

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari aspek proses, perencanaan kurikulum berbasis pesantren di SMP Al-Azhar Menganti melibatkan beberapa pihak. Diantaranya, biro pendidikan, biro kepesantrenan dan dari pihak Sekolah yang terdiri dari tim pengembang kurikulum diantaranya kepala Sekolah, waka kurikulum dan staf kurikulum lainnya (salah satu guru yang ditunjuk sebagai staf pengembang kurikulum). Kegiatan perencanaan tersebut meliputi;
 - a. Menentukan tujuan pendidikan: Menentukan tujuan lembaga, tujuan pembelajaran yang berbasis pesantren.
 - b. Menentukan pengalaman belajar yang diwujudkan dalam penentuan materi pembelajaran keagamaan. Yakni kitab kuning yang dipelajari.
 - c. Menentukan pengalaman belajar dengan membuat media pembelajaran dan rencana pembelajaran atau RPP.
 - d. Menentukan evaluasi pembelajaran yang menggunakan tes dan non tes dengan bekerjasama pihak pesantren untuk penilaian dalam aspek keaktifan dan moral siswa.

2. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di SMP Al-Azhar Menganti menggunakan Kurikulum berbasis pesantren. Pembelajaran kitab kuning menggunakan dua metode dengan tradisi pesantren yakni bandongan dan metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif.
3. Evaluasi kurikulum berbasis pesantren di SMP Al-Azhar Menganti dilakukan oleh tim kurikulum yang terdiri dari kepala Sekolah, waka kurikulum, komite Sekolah dan biro pesantren. Evaluasi dilakukan sebulan sekali oleh kepala Sekolah dan enam bulan sekali oleh pihak pengawas dari dikdas.

Evaluasi kurikulum berbasis pesantren di SMP Al-Azhar Menganti dilaksanakan dengan menggunakan model CIPP (context, input, process, dan product). Model evaluasi ini dipilih karena bersifat menyeluruh, seluruh komponen dari kurikulum dievaluasi, mulai dari context atau tujuan dalam keterkaitannya dengan tuntutan masyarakat atau lapangan, Input atau masukan yaitu siswa sebagai subyek yang belajar, guru sebagai subyek yang mengajar, desain kurikulum sebagai rancangan pembelajaran, media, dan sarana prasarana sebagai alat bantu pengajaran.

Process atau aktifitas siswa belajar dengan arahan, bantuan, dan dorongan dari guru. Product atau hasil, baik hasil yang bisa dilihat dari jangka pendek pada akhir pendidikan atau hasil jangka panjang setelah bekerja atau belajar pada jenjang yang lebih tinggi.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Mutu lulusan dari sebuah sekolah diakui jika memenuhi standar minimal pendidikan berdasarkan standar pendidikan nasional. Mutu lulusan ini dapat dilakukan dengan proses manajemen kurikulum yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi sekolah. Proses manajemen kurikulum dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum akan berdampak pada mutu yang dihasilkan. Antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Semakin baik ketiga proses tersebut dalam penerapannya maka semakin baik pula mutu yang dihasilkan oleh suatu sekolah tersebut dan akan berdampak pada profil lulusan.

2. Implikasi Praktis

Mutu pendidikan dari suatu lembaga pendidikan akan berimbas pada mutu lulusan dari sekolah tersebut. Kompetensi siswa ini pastinya akan berimbas pada kepercayaan masyarakat terhadap sekolah atau lembaga pendidikan, selain itu penerimaan siswa ke jenjang pendidikan selanjutnya juga akan semakin tinggi.

C. Saran

1. Bagi Sekolah : manajemen pengembangan kurikulum berbasis pesantren dalam bidang perencanaan yang melibatkan pihak

pesantren dan Sekolah, sebaiknya dibahas secara formal dan administratif agar mempermudah pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi kurikulum berbasis pesantren lebih ditegaskan pelaksanaannya untuk mengetahui keberhasilan kurikulum tersebut.

2. Bagi Pesantren : sebaiknya ikut andil dalam evaluasi kurikulum dengan membentuk tim dari pesantren khusus pendalaman kajian kitab kuning yang dipelajari oleh siswa
3. Penelitian Selanjutnya
 - a. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai manajemen kurikulum yang dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mencakup perencanaan, pengimplementasian, dan evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam rangka untuk menuju kearah yang lebih baik.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut secara mendalam tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam mengintegrasikan kurikulum ilmu pengetahuan umum dengan ilmu-ilmu agama.